

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cidera kepala adalah suatu gangguan traumatik dari fungsi otak yang disertai perdarahan interstisial dalam substansi otak tanpa terputusnya kontinuitas otak (Krisanty dkk, 2009). Cidera kepala meliputi trauma kepala, tengkorak, dan otak. Risiko utama pasien yang mengalami cidera kepala adalah kerusakan otak akibat perdarahan atau pembengkakan otak sebagai respons terhadap cidera dan menyebabkan peningkatan tekanan intrakranial (Mutaqqin, 2011). Pada cidera kepala yang mungkin mengalami kerusakan kepala yaitu kulit, tengkorak dan otak (Oktavianus, 2014).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), setiap tahunnya sekitar 1,2 juta orang meninggal dengan diagnosis cidera kepala berat yaitu akibat kecelakaan lalu lintas (KLL). Kasus cidera kepala di Amerika mencapai 1,7 juta kasus/tahun dimana 275.000 dirawat dan 52.000 meninggal. Di Denmark, kira-kira 300 orang 7 juta penduduk menderita cidera kepala sedang dan berat, sepertiganya memerlukan rehabilitasi (WHO, 2013).

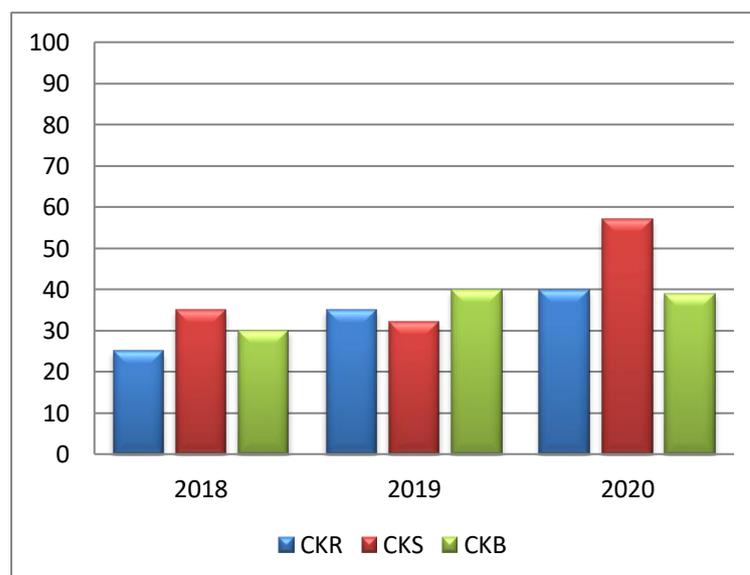
Menurut Rikesdas 2018 presentase kasus cidera kepala adalah 9,2% dari seluruh penduduk Indonesia dengan presentase tertinggi di Sulawesi Tengah yaitu 13,8% dan kasus terendah di Jambi yaitu 5,6%. Di provinsi Lampung, menunjukkan insiden cidera secara umum yaitu, kepala, dada,

punggung, perut, anggota gerak atas dan bawah dengan jumlah yaitu 2,575%. Untuk cedera kepala secara khusus yaitu 12,1%. Penyebab cedera terbesar akibat mengendarai sepeda motor yaitu, 79,5% dan cedera terkecil akibat mengendarai mobi yaitu, 1,1%. Tempat terjadinya kecelakaan paling banyak terjadi di rumah dan lingkungannya yaitu sebanyak 47,6% (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan buku register di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro di ruang Instalasi Gawat Darurat, kasus cedera kepala terbanyak adalah cedera kepala sedang yaitu sebanyak 57 kasus pada tahun 2020. Berikut adalah grafik kasus cedera kepala berdasarkan kategori cedera kepala ringan sampai berat pada tahun 2018-2020 di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

Grafiki1.1

Grafik Cedera Kepala di Instalasi Gawat Darurat
RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2018-2020



Berdasarkan kasus cedera kepala terutama pada cedera kepala sedang sampai berat Mutaqqin (2011), biasanya pasien akan mengalami penurunan kesadaran umumnya mengalami gangguan pernafasan dan gangguan sirkulasi. Gangguan pernafasan biasanya disebabkan oleh gangguan sentral akibat depresi pernafasan pada lesi di medula oblongata atau akibat gangguan perifer, seperti aspirasi, edema paru, emboli paru yang dapat berakibat hipoksia dan hiperkapnia. Tindakan yang dapat dilakukan pada kondisi di atas adalah pemberian oksigen, cari dan atasi faktor penyebab serta pemasangan ventilator.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir tentang asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi pada kasus cedera kepala sedang terhadap Tn.S di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

B. Rumusan Masalah

Menurut Rikesdas 2018 presentase kasus cedera kepala adalah 9,2% dari seluruh penduduk Indonesia dengan presentase tertinggi di Sulawesi Tengah yaitu 13,8% dan kasus terendah di Jambi yaitu 5,6%. Di provinsi Lampung, menunjukkan insiden cedera secara umum yaitu, kepala, dada, punggung, perut, anggota gerak atas dan bawah dengan jumlah yaitu 2,575%. Untuk cedera kepala secara khusus yaitu 12,1%. Penyebab cedera terbesar akibat mengendarai sepeda motor yaitu, 79,5% dan cedera terkecil akibat mengendarai mobi yaitu, 1,1%. Tempat terjadinya kecelakaan paling banyak terjadi di rumah dan lingkungannya yaitu sebanyak 47,6 % (Kemenkes, 2018).

Maka penulis akan merumuskan masalah ”bagaimana asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi pada kasus cedera kepala sedang terhadap Tn.S di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan laporan ini adalah diketahuinya gambaran asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi pada kasus cedera kepala sedang terhadap Tn.S di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan laporan ini adalah memberikan gambaran tentang pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan hasil evaluasi pada klien dengan asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi pada kasus cedera kepala sedang terhadap Tn.S di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Manfaat laporan tugas akhir ini bagi penulis untuk mempraktekkan teori yang didapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi pada kasus cedera kepala sedang.

2. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Kota Metro

Dapat memberikan informasi dan evaluasi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi pada kasus cedera kepala sedang terhadap Tn.S di Instalasi Gawat Darurat RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

3. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan menjadi alternatif sumber bacaan bagi mahasiswa tentang asuhan keperawatan pada gangguan oksigenasi pada kasus cedera kepala sedang.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan laporan tugas akhir ini dibatasi pada asuhan keperawatan pada Tn.S di Instalasi Gawat Darurat RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro pada tanggal 29 Maret 2021 tentang pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi.